

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan data, kisi-kisi alat ukur, pengolahan data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam teori ini peneliti bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta berupa gambaran mengenai setiap determinan intensi mengendarai mobil pada remaja yang berusia dibawah 17 tahun di SMA Z Bandung, dan juga mengetahui determinan mana yang paling berkontribusi terhadap kuat-lemahnya intensi tersebut yang ditinjau dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan fakta-fakta tersebut peneliti menggunakan metode penelitian dengan tipe penelitian korelasional atau hubungan kausal. Penelitian hubungan kausal dikatakan apabila dalam proposisi secara khusus menyatakan bahwa perubahan dalam satu variabel tertentu menyebabkan suatu perubahan dalam variabel lain dalam suatu arah tertentu. (Dr. Ulber Silalahi, MA : 2009)

3.2. Identifikasi Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable yang akan diukur adalah intensi yang akan dikaji melalui *theory of planned behavior*.

Dependent variable

X1 : *Attitude Toward Behavior*

X2 : *Subjective Norm*

X3 : *Perceived Behavioral Control*

Independent Variable

Y : Intensi mengendarai mobil tanpa memiliki SIM pada siswa SMA Z
Bandung

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

Intensi adalah kemungkinan subjektif, yaitu perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Menurut *theory of planned behavior*, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu

1. *Attitude Toward Behavior* atau sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap konsekuensi atau hasil dari suatu perilaku.
2. *Subjective Norm* atau norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari *significant person* yang mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dalam model ini, norma subjektif adalah fungsi dari *normative beliefs* dan motivasi.
3. *Perceive Behavior Control* atau persepsi terhadap kontrol perilaku adalah persepsi individu terhadap kemampuannya dalam memunculkan perilaku.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Intensi merupakan seberapa kuat atau lemah kemungkinan subjektif para siswa SMA Z yang berusia kurang dari 17 tahun untuk memunculkan perilaku mengendarai mobil. Tiga determinan penentu intensi yang di maksudkan dalam penelitian adalah:

1. *Attitude Toward Behavior*

Evaluasi positif atau negatif terhadap konsekuensi atau hasil dari memunculkan perilaku mengendarai mobil pada siswa SMA Z Bandung.

2. *Subjective Norm*

Derajat persepsi terhadap lingkungan atau tekanan sosial dari orang yang dianggap penting (*significant person*) yang mengharapkan mereka untuk memunculkan atau tidak perilaku mengendarai mobil tanpa memiliki SIM pada siswa SMA Z Bandung.

3. *Perceive Behavior Control*

Persepsi terhadap kemampuannya dalam memunculkan perilaku mengendarai mobil dan mengenai mudah atau sulitnya mereka untuk mengendarai mobil tanpa memiliki SIM pada siswa SMA Z Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas 1 berjumlah 320 siswa dan kelas 2 berjumlah 360 siswa yang bersekolah di SMA Z Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian sampel dapat digunakan apabila populasi terlalu besar sehingga sulit dijangkau oleh peneliti, sulit dalam mengolah data, membutuhkan biaya yang sangat besar, dan waktu yang terlalu banyak (Ulber Silalahi, 2009). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemilihan sampel acak sederhana atau *Random Sampling*. Pemilihan sampel acak sederhana adalah proses pemilihan sampel dalam cara tertentu yang di dalamnya semua elemen dalam populasi yang didefinisikan mempunyai kesempatan yang sama, bebas, dan seimbang dipilih menjadi sampel (Ulber Silalahi, 2009).

Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik sampel penelitian adalah siswa yang bersekolah di SMA Z yang masih duduk di kelas 1 dan 2 dan berusia kurang dari 17 tahun

Menentukan ukuran sampel dapat dilakukan dalam dua cara. Salah satunya adalah berdasarkan aturan kebiasaan-satu cara konvensional atau secara umum menerima jumlah tertentu-satu metode yang lebih sering digunakan. Untuk menerapkan cara ini, perlu memperhatikan satu prinsip ukuran sampel yaitu makin kecil populasi, rasio pemilihan sampel semakin besar menghasilkan satu

sampel akurat. Untuk itu, umumnya peneliti memilih satu dari beberapa pilihan berikut, (Meyer dan Greenwood)

1. Dalam analisis statistik, dapat mengambil subjek atau kasus sebanyak 30.
2. Menurut persentase yang layak dijangkau. Untuk populasi kecil (dibawah 1.000), peneliti membutuhkan rasio pemilihan sampel besar (kira-kira 30%). Ukuran populasi menengah (sekitar 10.000), rasio pemilihan sampel lebih kecil (sekitar 10%) dibutuhkan untuk sama-sama akurat atau ukuran sampel sekitar 1000. Untuk populasi besar (melebihi 150.000), rasio pemilihan lebih kecil (1%).
3. Untuk penelitian deskriptif, sampel 10% dari populasi dianggap sebagai jumlah paling minimal. Untuk penelitian korelasional atau kausal, paling sedikit 30% sampel. Untuk studi eksperimental dengan kontrol eksperimental yang ketat, mungkin valid sebanyak 15 subjek per kelompok. Pendapat ini cenderung digunakan untuk populasi besar dan tidak dapat digunakan untuk satu populasi ukuran kecil.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemilihan sampel dengan cara mengambil 30% dalam menentukan jumlah sampel. Populasi siswa kelas 1, sampel yang dapat diambil adalah 96 siswa. Populasi siswa kelas 2, sampel yang dapat diambil adalah 108 siswa.

3.4 Alat Ukur

Alat ukur intensi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep *theory of planned behavior* dari **Icek Ajzen (2006)** yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian ini. Alat ukur ini

digunakan untuk melihat kuat atau lemahnya intensi mengendarai mobil pada siswa SMA Z Bandung dan juga ketiga determinan pembentuknya, yaitu sikap individu terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjectif norm*), dan persepsi subjek mengenai kontrol dalam mengendarai mobil pada siswa SMA Z Bandung.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Menurut menurut **Arikunto (2009)** kuesioner atau angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner yang dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dimana kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat yang disediakan (**Arikunto, 2009**). Alat ukur terdiri dari empat kuesioner, yakni kuesioner intensi mengendarai mobil, dan tiga determinan pembentuk intensi yang meliputi : kuesioner *attitude toward behavior*, kedua kuesioner *subjective norm*, ketiga kuesioner *perceived behavioral control* untuk mengendarai mobil.

Dalam penelitian ini kuesioner disusun menggunakan skala perbedaan semantik yang dikembangkan oleh **Osgood, Suci, dan Tannenbaum**. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya bukan pilihan ganda maupun *checklis* tetapi tersusun berada pada rentang satu (1) sampai dengan enam (6), yang mana angka satu menunjukkan pemaknaan yang sangat negatif dan angka enam menunjukkan pemaknaan yang sangat positif terhadap pernyataan yang terdapat di kuesioner. Pemberian skor pada setiap *item* pernyataan didasarkan pada pilihan jawaban subjek terhadap *item* pernyataan

3.4.1 Sistem Penilaian Alat Ukur

Data yang didapatkan di lapangan dari alat ukur intensi, *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh antara satu variabel independen (Y) dengan lebih variabel dependen (X1, X2, dan X3), maka analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel dependen dan yang lainnya sebagai variabel independen (Anneke Iswani Achmas, 2010 dalam Ulber Silalahi).

Data yang didapat di lapangan dari alat ukur intensi, *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control* menurut Ajzen adalah data yang berskala interval, karena skala yang digunakan adalah *semantic differential*. Untuk data interval ini maka metode yang dilakukan adalah construct related dengan menggunakan uji statistik *Pearson*. Dalam kuesioner ini digunakan pilihan jawaban dari rentang 1-6, sehingga reliabilitas menggunakan teknik *Alpha cronbach*.

Untuk dapat melihat perbedaan derajat intensi siswa dalam mengendarai mobil tanpa memiliki SIM akan dibuat dua kelompok, yaitu responden yang memiliki derajat intensi kuat dan responden yang memiliki derajat intensi lemah. Kategorisasi ini diperoleh dari rata-rata skor, kemudian dibagi menjadi dua bagian. Bagian atas dari skor rata-rata termasuk kedalam intensi yang kuat, sedangkan untuk bagian bawah dari skor rata-rata termasuk ke dalam intensi yang lemah.

Rumus yang digunakan adalah $\left(\frac{Max-Min}{2}\right) = Rentang$. Kemudian (Min+rentang) penjumlahan ini untuk intensi lemah. Selanjutnya untuk intensi kuat adalah (Min+rentang) + rentang. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Kemungkinan maksimum	$57 \times 6 = 342$
Kemungkinan minimum	$57 \times 1 = 57$
Nilai rentang	$342 - 57 = 285$
Panjang kelas	$285 \div 2 = 142,5$ (143)
Median	$57 + 143 = 200$
Nilai lemah	$57 - 200$
Nilai kuat	$201 - 342$

Maka didapat nilai rentang sabagai berikut:

Intensi	Rentang
Kuat	$57 - 200$
Lemah	$201 - 342$

3.4.2 Validitas Alat Ukur

Menggunakan instrumen pengukuran yang memiliki validitas yang menjamin akan objektifnya suatu pengukuran. Validasi instrument dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan instrument dalam mengukur suatu variabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu alat ukur adalah valid jika memiliki keterkaitan dengan atribut yang diukur (Hasanuddin Noor, 2009). Menurut Sugiyono (2008 : 348), hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Koefisien korelasi yang disyaratkan sebagai

standar minimal validitas menurut **Guilford (1965, dalam Hasanuddin Noor, 2009)** adalah 0,300.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila pengukuran tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes tersebut. Suatu pengukuran yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *construct related* atau validitas konstruk yaitu alat ukur yang item-itemnya diturunkan berdasarkan konsep teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel yang kemudian diturunkan menjadi *item-item*. Sedangkan uji statistik validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson*. Hal ini dikarenakan pada alat ukur menggunakan data yang berbentuk interval.

Jika skala pengukuran yang didapat dari penelitian minimal interval, gunakan rumus korelasional *pearson* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_x = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Sebelum mengambil kesimpulan apakah koefisien tersebut berarti atau tidak, lakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_1 : \rho \neq 0$, korelasi berarti

Kriteria yang digunakan pada kelayakan kuesioner adalah:

1. Jika $r > 0$ dan signifikan artinya pertanyaan dapat digunakan
2. Jika $r > 0$ dan non signifikan artinya pertanyaan tidak dapat digunakan
3. Jika $r = 0$ artinya pertanyaan tidak dapat digunakan
4. Jika $r < 0$ dan signifikan artinya pertanyaan harus diperiksa apakah ada kekeliruan
5. Jika $r < 0$ dan non signifikan artinya pertanyaan dapat digunakan (Aneke Iswani Achmad, 2010).

Statistik uji yang digunakan : $t = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

d_i = Selisih ranking jumlah setiap item dengan total item

N = Jumlah item

Langkah-langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Menabulasi keseluruhan skor per item

2. Mengkorelasikan antara jumlah skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *rank spearman* untuk mendapatkan hasil korelasi antara skor item dengan skor total item. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows version 20.0*.
3. Setelah diketahui korelasi tiap item dengan skor total, maka selanjutnya bandingkan hasil korelasi tersebut dengan korelasi r_s kritis = 0,3. Bila hasil korelasi (r_s) $\geq r_s$ kritis = 0,3 maka item valid. Bila korelasi (r_s) $< r_s$ kritis = 0,3 maka item tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antar setiap pernyataan dengan total dan uji keberartian ternyata ada 5 pertanyaan yang tidak valid dari 62 pertanyaan pada alat ukur $X_1, X_2,$ dan X_3 yaitu *attitude toward behavior, subjective norm,* dan *perceived behavior control*

3.4.3 Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran instrument dapat dikatakan objektif jika telah teruji reliabilitasnya. Instrument pengukuran yang reliabel akan akurat dan obyektif jika instrumen yang digunakan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi obyek yang diukur. Uji reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan satbilitas pengukuran dengan objek yang berbeda. (Hasanuddin Noor, 2009).

Pegujian reliabilitas pada penelitian ini dengan cara teknik belah dua atau *single administrations method* Dengan teknik ini peneliti boleh hanya memiliki seperangkat instrument saja, dan hanya diujicobakan satu kali, kemudian hasilnya

dianalisis, yaitu dengan cara membelah seluruh instrumen menjadi dua sama besar.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*, karena rumus ini cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau rentang dengan pilihan jawaban yang terdiri dari dua pilihan atau lebih (Kountur, 2003).

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\delta_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\delta_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur berdasarkan nilai Alpha ini menggunakan parameter reliabilitas Guilford sebagai berikut (Hasanudin Noor, 2009).

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi lemah sekali
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah

0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti(sedang)
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Maka, didapatkan hasil reliabilitas *attitude toward behavior* (X1), *subjective norm* (X2), dan *perceived behavioral control* (X3) sebagai berikut:

Tabel Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.891	57

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain (hanya pertanyaan yang valid). Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0.892 artinya reliabilitas tersebut menurut tabel Guildford diatas menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil dari reliabilitas tersebut artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat lain dan akan menghasilkan kesamaan hampir 89%.

3.5 Kisi-Kisi Alat Ukur

Tabel 3.5

DETERMINAN	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	NOMOR ITEM
<i>Attitude Toward Behavior</i> Evaluasi positif atau negatif individu terhadap konsekuensi atau hasil dari suatu perilaku.	Evaluasi positif atau negatif para siswa SMA Z terhadap konsekuensi atau hasil dari memunculkan perilaku mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	Menilai atau mempersepsikan bahwa jika mengendarai mobil dengan tidak memiliki SIM akan menguntungkan atau merugikan bagi siswa SMA Z.	1,2,3,4*,5,6,7,8
		Kualitas pengalaman siswa dalam mengemudi mobil tanpa memiliki SIM	9*,10,11,12,13,14,15,16*,17
<i>Subjective Norms</i> Persepsi individu terhadap tekanan sosial dari <i>significant person</i> yang diharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.	Derajat persepsi siswa SMA Z terhadap lingkungan atau tekanan sosial dari orang yang dianggap penting (<i>significant person</i>) yang diharapkan mereka untuk memunculkan atau tidak, perilaku mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	Persepsi siswa mengenai perilaku mengendarai mobil tanpa memiliki SIM dari <i>significant person</i> -nya.	18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28
		Dukungan atau harapan dari <i>significant person</i> untuk mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	29,30,31,32,33*,34,35,36

Perceived Behavioral Control Kontrol perilaku merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam memunculkan perilaku	Derajat persepsi para siswa SMA Z terhadap kemampuannya dalam memunculkan perilaku mengendarai mobil dan mengenai mudah atau sulitnya mereka untuk mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	Persepsi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	37,38,39,40,41,42,43,44,45,46
		Seberapa besar kemampuan siswa dalam mengendalikan berbagai faktor dalam mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	47,48,49,50,51,52,53
Intensi Kemungkinan subjektif, yaitu perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu.	Seberapa kuat atau lemah kemungkinan subjektif para siswa SMA Z yang berusia kurang dari 17 tahun untuk memunculkan perilaku mengendarai mobil	Individu memiliki rencana atau niat untuk mengendarai mobil tanpa memiliki SIM	54*,55,56,57,58,59,60,61,62

Tanda (*) merupakan nomor yang tidak valid.

3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara keseluruhan prosedur penelitian ini terdiri dari 5 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Melakukan studi kepustakaan dan menetapkan masalah.
 - c. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.

- e. Menentukan teknik pengambilan data.
- f. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap pengambilan data

- a. Mencari data mengenai jumlah siswa SMA Z yang berusia kurang dari 17 tahun.
- b. Membagikan kuesioner kepada subjek penelitian.

3. Tahap pengelolaan data

- a. Melakukan skoring dari data yang telah diperoleh.
- b. Melakukan pemeriksaan hasil pengisian kuesioner.
- c. Memberikan bobot nilai skala dan menjumlahkannya sesuai dengan ketentuan.
- d. Melakukan tabulasi data.
- e. Mengolah data dengan pengujian statistik

4. Tahap pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis data yang dibahas berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Membahas dan menarik kesimpulan dari hasil interpretasi.
- c. Memberikan saran atas manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Tahap akhir

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.